

**ANALISIS PENGARUH RASIO LEVERAGE KEUANGAN DAN
PANGSA PASAR TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN TEXTILE DAN GARMENT
YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**



Diajukan oleh :

**MEI FARIDA
0613010248/FE/EA**

Kepada

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2010**

**ANALISIS PENGARUH RASIO LEVERAGE KEUANGAN DAN
PANGSA PASAR TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN TEXTILE DAN GARMENT
YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Diajukan oleh :

MEI FARIDA
0613010241/FE/EA

Kepada

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2010**

SKRIPSI
ANALISIS PENGARUH RASIO LEVERAGE KEUANGAN DAN
PANGSA PASAR TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN TEXTILE DAN GARMENT
YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi



Diajukan oleh :

MEI FARIDA
0613010241/FE/EA

Kepada

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR
2010

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH RASIO LEVERAGE KEUANGAN DAN PANGSA
PASAR TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
TEXTILE DAN GARMENTGO PUBLIC
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang diajukan

MEI FARIDA

0613010241 / FE / EA

Telah diseminarkan dan disetujui untuk menyusun skripsi oleh :

Pembimbing Utama

Dra. Ec. Endah Susilowati, MSi

Tanggal :

Mengetahui,

Ketua Progdi Akuntansi

Dr. Sri Trisnaningsih, MSi
NIP. 030 217 167

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH RASIO LEVERAGE KEUANGAN DAN PANGSA
PASAR TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
TEXTILE DAN GARMENT YANG GO PUBLIC
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang diajukan

MEI FARIDA

0613010241/ FE / EA

disetujui untuk ujian lisan oleh :

Pembimbing Utama

Dra. Ec. Endah Susilowati, MSi

Tanggal :

Mengetahui,
Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Jawa Timur

Drs. Ec. Saiful Anwar, MSi
NIP. 030 194 437

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH RASIO LEVERAGE KEUANGAN DAN PANGSA
PASAR TERHADAP PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
TEXTILE DAN GARMENT YANG GO PUBLIC
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang diajukan

MEI FARIDA
0613010241/FE/EA

**Telah Dipertahankan Dihadapan Dan Diterima Oleh
Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal 11 Juni 2010**

**Pembimbing :
Pembimbing Utama**

**Tim Penguji
1. Ketua**

Dra. Ec. Endah Susilowati, M.Si

Dr. Sri Trisnaningsih, SE,MSi

2. Sekretaris

Dra. Ec. Endah Susilowati, M.Si

3. Anggota

Drs. Eko Riyadi, M.Aks

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Jawa Timur**

Dr. H. Dhani Ichsanuddin Nur, MM
NIP. 030 202 389

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan Skripsi ini dengan judul “ **Analisis Pengaruh Rasio *Leverage* Keuangan dan Pangsa Pasar Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Go Publik DI Bursa Efek Indonesia**”

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas sebagai mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Ucapan terima kasih khususnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. H. Dhani Ichsanuddin Nur, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, MSi, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
4. Ibu Dra. Ec. Endah Susilowati, MSi, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktu dengan sabar memri pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah mendidik penulis selama menjadi mahasiswi.

6. Bapak Rudi dan seluruh karyawan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Surabaya yang telah banyak membantu penulis pada saat melakukan penelitian.
7. Buat kedua orang tuaku yang tercinta Ayah, Ibu serta saudara-saudaraku Mas Huda, Mas Pandu, Mas Dani dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan doa, dorongan, semangat serta pengorbanan terbesarnya demi keberhasilan anaknya dan adiknya, baik secara moril maupun materil.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan atas kebaikan dengan limpahan Rahmat-Nya yang berlipat ganda, Amin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu saran dan kritik sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi akademika UPN “Veteran” umumnya, serta bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi khususnya.

Surabaya, 15 Mei 2010

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAKSI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	14
2.2 Landasan Teori	17
2.2.1 Pasar Modal	17
2.2.1.1 Pengertian Pasar Modal	17
2.2.1.2 Jenis Pasar Modal	19
2.2.1.3 Fungsi Pasar Modal	21
2.2.1.4 Peranan Pasar Modal	22
2.2.1.5 Instrumen Pasar Modal	26
2.2.2 Akuntansi Keuangan	29
2.2.2.1. Pengertian Akuntansi Keuangan	29
2.2.2.2. Tujuan Akuntansi Keuangan	30
2.2.2.3. Manfaat Akuntansi Keuangan	30

2.2.3.	Tujuan Laporan Keuangan.....	33
2.2.3.1.	Karakteristik Kualiatatif Laporan Keuangan.....	34
2.2.3.2.	Asumsi Dasar Laporan Keuangan.....	36
2.2.3.3.	Jenis Laporan Keuangan.....	36
2.2.3.4.	Bentuk Laporan Keuangan.....	39
2.2.4.	Analisis Rasio Keuangan.....	42
2.2.4.1.	Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	42
2.2.4.2.	Tujuan Analisis Rasio Keuangan.....	43
2.2.4.3.	Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.....	44
2.2.4.4.	Pemakai Rasio Keuangan.....	45
2.2.4.5.	Penggolongan Rasio Keuangan.....	46
2.2.5.	Rasio <i>Leverage</i>	48
2.2.5.1.	Pengertian Rasio <i>Leverage</i>	48
2.2.5.2.	Implikasi Rasio <i>Leverage</i>	51
2.2.6.	Kinerja Perusahaan.....	51
2.2.7.	Pengertian Profitabilitas.....	52
2.2.8.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Perusahaan.....	54
2.2.9.	Pangsa Pasar.....	56
2.2.10.	Pengaruh Pangsa Pasar terhadap Kinerja Perusahaan.....	57
2.3.	Kerangka Pimikiran.....	60
2.4.	Hipotesis.....	61
BAB III	METODE PENELITIAN	63
3.1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	63
3.2	Teknik Penentuan Sampel.....	65
3.2.1	Populasi.....	65
3.2.2	Sampel.....	65
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	67
3.3.1	Jenis Data.....	67
3.3.2.	Pengumpulan Data.....	68
3.4.	Uji Kualitas Data.....	68
3.4.1.	Uji Normalitas.....	68

3.5. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis.....	69
3.5.1. Uji Asumsi Klasik	69
3.5.2. Uji Analisis.....	71
3.5.3. Uji Hipotesis.....	72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian	75
4.1.1. Gambaran Umum PT. Bursa Efek Indonesia.....	75
4.1.2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	76
4.1.3. Gambaran Umum Perusahaan Textile dan Garment.....	76
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	81
4.2.1. Data Return On Asset (Y_1)	81
4.2.2. Data Return On Equity (Y_2)	84
4.2.3. Data <i>Leverage</i> (X_1)	86
4.2.4. Data Pangsa Pasar (X_2)	88
4.3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	91
4.3.1. Uji Normalitas	91
4.4. Analisis Pengaruh Rasio <i>Leverage</i> dan Pangsa Pasar Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).....	93
4.4.1. Asumsi Klasik.....	93
4.4.2. Persamaan Regresi Linear Berganda.....	96
4.4.3. Uji F dan Uji t.....	97
4.4.4. Koefisien Determinan (R^2).....	98

4.5. Analisis Pengaruh Rasio <i>Leverage</i> dan Pangsa Pasar Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE).....	99
4.5.1. Asumsi Klasik.....	99
4.5.2. Persamaan Regresi Linear Berganda.....	101
4.5.3. Uji F dan Uji t.....	102
4.5.4. Koefisien Determinan (R^2).....	104
4.6. Uji Hipotesis.....	105
4.6.1. Hipotesis Ke-1.....	105
4.6.2. Hipotesis Ke-2.....	105
4.7. Pembahasan Hasil Penelitian.....	106
4.7.1. Pengaruh Rasio <i>Leverage</i> keuangan dan pangsa pasar Terhadap <i>Return On Asset</i>	106
4.7.2. Pengaruh Rasio <i>Leverage</i> Keuangan dan Pangsa Pasar Terhadap <i>Return On Equity</i>	108
4.7.3. Implikasi Penelitian.....	109
4.8. Perbedaan Hasil Penelitian Sekarang dengan Penelitian Terdahulu.....	110
4.9. Keterbatasan Penelitian.....	112

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	113
5.2. Saran	114

**ANALISIS PENGARUH RASIO LEVERAGE KEUANGAN DAN PANGSA
PASAR TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
TEXTILE DAN GARMENT YANG *GO PUBLIC*
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

Mei Farida

ABSTRAK

Perkembangan industri manufaktur memicu perkembangan sektor industri jasa dan perdagangan. Perkembangan industri yang pesat membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan dalam industri. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang semakin ketat. Suatu perusahaan harus dituntut untuk bisa meningkatkan kinerjanya dan profitabilitas yang digunakan kelangsungan usahanya. Untuk memprediksi pertumbuhan laba diperlukan analisa laporan keuangan yaitu rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan. Rasio keuangan berhubungan dengan kinerja perusahaan dan membantu pemakai dalam mengambil keputusan, rasio keuangan sendiri bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris serta menganalisis dan mengetahui apakah rasio *leverage* keuangan dan pangsa pasar berpengaruh terhadap *Return On Asset* dan *Return On Equity* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Mengingat pentingnya pertumbuhan kinerja perusahaan maka penulis tertarik menyusun skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh Rasio *Leverage* keuangan dan pangsa pasar terhadap kinerja perusahaan".

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan textile dan garment yang *go public* periode 2006-2008 dengan variabel bebas, yaitu *leverage* keuangan (X_1) dan pangsa pasar (X_2) sebagai variabel bebas, dan kinerja perusahaan dilihat dari *Return On Asset* dan *Return On Equity* sebagai variabel terikat. Analisis yang digunakan adalah uji regresi linear berganda.

Berdasarkan uraian dan analisis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa (1) rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*, sedangkan pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. (2) Model regresi linier berganda pada variabel *Return On Equity*, menunjukkan bahwa adanya ketidakcocokan rasio *leverage* dan pangsa pasar dalam mempengaruhi *Return On Equity*.

Keyword : Rasio Leverage Keuangan, Pangsa Pasar, Kinerja Perusahaan, Return On Assets, Return On Equity

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri manufaktur memicu perkembangan sektor industri jasa dan perdagangan, perkembangan industri yang pesat membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan dalam industri. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang semakin ketat (Martono, 2002).

Kelangsungan hidup perusahaan merupakan ukuran kinerja perusahaan sebagai lawan dari kebangkrutan perusahaan, tapi studi empiris tentang diskriminasi antara kedua titik ekstrim tersebut di Indonesia tidak mudah diterapkan karena kesulitan dalam memperoleh data perusahaan yang telah bangkrut. Pendekatan lain perlu dikembangkan sebagai proksi dari kinerja perusahaan. Searby (1975) mengemukakan bahwa kegagalan perusahaan untuk mempertahankan tingkat laba investasi di atas biaya modal dapat membawa perusahaan pada kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Oleh karena itu profitabilitas merupakan proksi yang relevan untuk memprediksikan kelangsungan hidup perusahaan (Hermendito, 2002).

Return On Assets (ROA) merupakan alat yang sering digunakan untuk mengukur kinerja organisasi (Certo dan Peter, 1995) dalam konteks manajemen stratejik. Kinerja perusahaan pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Proses evaluasi memerlukan standar

tertentu sebagai dasar perbandingan. Standar yang digunakan dapat bersifat internal atau eksternal.

Standar internal mengacu pada perbandingan kinerja perusahaan saat ini dengan periode sebelumnya. Standar eksternal mengacu pada *competitive benchmarking* yang merupakan proses perbandingan kinerja perusahaan dengan pesaing utama atau industri Wright et al. (1996). Pada sisi lain, perusahaan yang berusaha menduplikasi kinerja perusahaan lain menanggung risiko merusak nilai unik perusahaan itu sendiri sehingga justru gagal meningkatkan kinerjanya (Campbell, 1999). Pendekatan *competitive benchmarking* harus dilakukan secara hati-hati agar hasil evaluasi kinerja perusahaan dapat berguna dalam memetakan posisinya dalam persaingan industri. Evaluasi tersebut memberikan informasi apakah posisi kinerja perusahaan lebih buruk, sama, atau lebih baik dari pesaing utama atau industri (Hermeindito, 2002).

Indikator lain dalam persaingan industri adalah posisi relatif perusahaan dalam persaingan industri. Posisi relatif perusahaan dalam persaingan industri dapat diukur dari pangsa pasar (*market share*). Semakin tinggi pangsa pasar mencerminkan semakin tinggi kekuatan perusahaan dalam persaingan pasar. Pada dasarnya seluruh aktifitas perusahaan lebih banyak bersifat pengeluaran, sedangkan penjualan merupakan unsur penerimaan. Jadi semakin besar pangsa pasar atau semakin tinggi penjualan relatif perusahaan dalam industri berarti semakin tinggi penerimaan perusahaan yang merupakan komponen penting dalam perhitungan laba perusahaan (Martono, 2002).

(Commanor dan Wilson 1967), serta (Porter 1979) mengemukakan bahwa dalam mempelajari persaingan industri, hal penting yang perlu diperhatikan adalah tingkat hambatan untuk keluar masuk industri (*barrier to entry*). Penggunaan rasio intensitas modal (*capital intensiveness*) yang diukur dari total aktiva terhadap penjualan sebagai indikator *barrier to entry*. Semakin tinggi rasio intensitas modal menjadi semakin tidak menarik bagi pendatang baru untuk masuk industri. Hal tersebut karena dibutuhkan lebih banyak aset untuk menghasilkan setiap unit penjualan (Martono, 2002).

Perkembangan industri manufaktur memicu perkembangan sektor industri jasa dan perdagangan, perkembangan industri yang pesat membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan dalam industri. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang semakin ketat (Martono, 2002).

Kelangsungan hidup perusahaan merupakan ukuran kinerja perusahaan sebagai lawan dari kebangkrutan perusahaan, tapi studi empiris tentang diskriminasi antara kedua titik ekstrim tersebut di Indonesia tidak mudah diterapkan karena kesulitan dalam memperoleh data perusahaan yang telah bangkrut. Pendekatan lain perlu dikembangkan sebagai proksi dari kinerja perusahaan. Searby (1975) mengemukakan bahwa kegagalan perusahaan untuk mempertahankan tingkat laba investasi di atas biaya modal dapat membawa perusahaan pada kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Oleh karena itu profitabilitas merupakan proksi yang relevan untuk memprediksikan kelangsungan hidup perusahaan (Hermendito, 2002).

Ukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari perspektif internal dan perspektif eksternal. Perspektif internal mengacu pada ukuran efisiensi yang dapat dievaluasi berdasarkan standar internal, sedangkan perspektif eksternal mengacu pada ukuran efektivitas yang didasarkan standar eksternal yang dijadikan sebagai *benchmark* (Pfeffer dan Salancik, 1978: 11).

Kinerja perusahaan ditinjau dari perpektif internal dapat diukur dari rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan (Weston dan Copeland, 1992: dalam Ka'aro, 2001: 3). Rasio profitabilitas mengukur efisiensi perusahaan berdasarkan nilai laba yang diperoleh dibagi dengan komponen internal lain dalam perusahaan, seperti aktiva dan modal perusahaan, sedangkan kinerja perusahaan ditinjau dari perspekif eksternal adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan atau mempertahankan *market share* dalam industri.

Return on Assets (ROA) dan *Return on Equity (ROE)* merupakan data yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Ukuran kinerja juga dapat dilakukan dengan membandingkan hasil saat ini dengan periode sebelumnya atau dikenal dengan ukuran pertumbuhan untuk mencerminkan daya tarik bisnis. Pada penelitian ini penulis mengukur kinerja perusahaan menggunakan rasio ROA dan ROE (Martono, 2002).

Menurut (Syamsuddin, 1985: 56) *Return on Assets (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. (Astuti, 2004: 37). Juga menjelaskan bahwa rasio ini mengukur pengendalian atas

total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Sebagai salah satu ukuran keefektifan maka semakin tinggi hasil pengembalian semakin efektiflah perusahaan, namun untuk menyimpulkan baik tidaknya tingkat *return on assets* hanya dapat diketahui dengan jalan membandingkan dengan rasio industri.

Riyanto (1982: 5-10) mengemukakan bahwa berdasarkan cara dan lamanya perputaran, modal aktif atau kekayaan suatu perusahaan dapat dibedakan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu yang pendek umumnya kurang dari satu tahun, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa aktiva lancar adalah aktiva yang dapat diuangkan dalam jangka waktu yang pendek. Aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang tidak atau yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Ditinjau dari lamanya perputaran aktiva tetap adalah aktiva yang mengalami peroses perputaran dalam jangka waktu yang panjang (lebih dari satu tahun).

Menurut (Riyanto, 1982: 5) dijelaskan pula ketidakseimbangan finansial dapat terjadi apabila jumlah uang yang tersedia atau tertanam dalam perusahaan kurang cukup untuk memenuhi kebutuhannya, atau dengan kata lain jumlah modal yang tersedia tidak cukup untuk membelanjai usaha-usahanya, misal terlalu sedikit persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi yang terdapat dalam gudang sehingga tidak dapat memenuhi pesanan pelanggan. Hal ini akan merugikan perusahaan karena semestinya perusahaan bisa menjual lebih

banyak produknya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Ketidakseimbangan finansial dalam perusahaan, misalnya banyaknya kas yang menganggur dan tidak digunakan untuk tujuan usaha, banyaknya persediaan bahan dalam proses, barang jadi yang terdapat dalam gudang akan memakan banyak biaya dan menekan rentabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu karena banyaknya kapasitas yang berlebihan dan menganggur.

Menurut Husnan (1998: 564) rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi pemilik modal sendiri. Syamsudin (1985: 58) menjelaskan bahwa *Return on Equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan, sehingga semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Riyanto (1982: 37-186) mengemukakan bahwa modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan “dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya”. Ditinjau dari kepentingan modal sendiri atau pemilik perusahaan penambahan modal asing hanya dibenarkan kalau penambahan modal tersebut mempunyai efek finansial yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) terhadap modal sendiri yaitu jika “*rate of return*” daripada tambahan modal asing tersebut lebih besar daripada biaya modalnya atau bunganya. Dengan

kata lain dapat dikatakan bahwa tambahan modal asing itu hanya dibenarkan apabila rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing lebih besar daripada rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri, karena modal rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa apabila perusahaan ingin memaksimalkan keuntungan, maka perusahaan juga harus mengelola modal sendiri secara efisien dan seefektif mungkin, tentunya dengan mempertimbangkan biaya penggunaan modal dari struktur modal perusahaan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang diharapkan dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *return on equity* perusahaan semakin baik.

Menurut penelitian terdahulu hasil penelitian yang dilakukan dari tahun 1999 sampai dengan 2001 menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan profitabilitas di setiap tahun. Sedang *leverage* keuangan tidak berpengaruh dan signifikan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Martono (2002) yang membuktikan bahwa rasio *leverage* keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perusahaan.

Melihat pentingnya analisis terhadap laporan keuangan, khususnya dengan menggunakan ukuran kinerja perusahaan yang digunakan adalah ROA dan ROE.

Berikut ini adalah data dan deskripsi tahun 2006-2008 pada perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel. 1 : Data *Return On Asset* perusahaan textile dan garment yang terdaftar di BEI Tahun 2006 -2008

No	Nama Perusahaan	Tahun	Return On Asset		ROA (%)
			Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	
1	PT Unitex Tbk	2006	-2,981	159,814	-1,87
		2007	68,055	150,635	45,18
		2008	-67,214	153,147	-43,89
2	PT Pania indosyntech	2006	3451	1.108,90	0,03
		2007	1,374	1.242,65	0,11
		2008	-113,699	1.253,27	-9,07

Sumber : Indonesia Capital Market Directory 2006 – 2008

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui mengenai perubahan *Return On Asset* tahun 2006-2008 pada PT Unitex Tbk dan PT Pania Indosyntech Tbk. Dari hasil perhitungan *Return On Asset* PT Unitex Tbk tahun 2006-2008 diketahui ada penurunan yaitu 45,18 kali menjadi -43,89 kali. Hal ini diikuti dengan penurunan laba dari tahun 2007-2008 karena diketahui bahwa ada penurunan laba dari 68,055 milyar menjadi -67,214 milyar. Pada PT Pania Indosyntech Tbk, *Return On Asset* tahun 2007-2008 juga ada penurunan yaitu 0,11 kali menjadi -9,07 kali. Laba PT Pania Indosyntech menurun yaitu 1,374 milyar menjadi -113,699 milyar.

Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Hermeindito (2002) yang menyatakan *Return On Asset* yang rendah atau negative kan menurunkan kemampuan perusahaan untuk tumbuh berkembang. Kinerja perusahaan yang semakin buruk menurunkan kredibilitasnya dalam memperoleh dana, sehingga dibutuhkan biaya modal yang lebih besar. Kondisi tersebut menurunkan harapan dan keuntungan pemilik sehingga cenderung menurunkan nilai saham perusahaan.

Tabel. 2 : Data *Return On Equity* Perusahaan Textile dan Garment yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008

No	Nama Perusahaan	Tahun	Return On Equity		ROE
			Laba Setelah Pajak	Modal	
1	PT Unitex Tbk	2006	-2,981	-169,792	1,76
		2007	68,055	-101,737	-66,89
		2008	-67,214	168,951	39,78
2	PT Panasia indosyntech	2006	345	656,57	0,05
		2007	1,374	660,55	0,21
		2008	-113,699	546,85	-20,79

**Sumber : Indonesia Capital Market Directory
2006-2008**

Berdasarkan pada tabel 2 dapat diketahui mengenai perubahan *Return On Equity* tahun 2007-2008 pada PT Unitex Tbk dan PT Panasia Indosyntech Tbk. Dari hasil perhitungan *Return On Equity* PT Unitex Tbk tahun 2007-2008 diketahui ada peningkatan yaitu -66,98 menjadi 39,78. Hal ini diikuti kenaikan modal dari tahun 2007-2008 sebesar -101,737 milyar menjadi 168,951 milyar. Pada PT Panasia Indosyntech *Return On Equity* juga diketahui ada penurunan yaitu 0,21 menjadi -20,79. Modal PT Panasia Indosyntech menurun 660,55 milyar menjadi 546,85 milyar.

Hal ini didukung oleh Syamsudin (1985: 58) menjelaskan bahwa apabila perusahaan harus mengelola modal sendiri secara efisien dan seefektif mungkin, tentunya dengan pertimbangan biaya penggunaan modal dari struktur modal perusahaan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang diharapkan dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Return On Equity* perusahaan semakin baik.

Tabel. 3 : Data *leverage* keuangan Perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di BEI Tahun 2006 - 2008

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Leverage Keuangan</i>		X1
			Total Hutang	Total Aktiva	
1	PT Unitex Tbk	2006	329,606	159,814	2,06
		2007	252,372	150,635	1,68
		2008	322,097	153,147	2,1
2	PT Panasia indosyntech	2006	452,328	1,108,896	0,41
		2007	582,099	1,242,648	0,47
		2008	706,415	1,253,265	0,56

Sumber : Indonesia Capital Market Directory 2006 - 2008

Berdasarkan pada tabel 3 dapat diketahui mengenai perubahan *Leverage* keuangan tahun 2006-2008 pada PT Unitex Tbk dan PT Panasia Indosyntech Tbk. Dari hasil perhitungan *Leverage* keuangan PT Unitex Tbk tahun 2007-2008 diketahui ada peningkatan yaitu 1,68 kali menjadi 2,1 kali. Hal ini tidak diikuti dengan peningkatan hutang dari tahun 2007-2008 karena diketahui ada peningkatan hutang dari 252,372 milyar menjadi 322,097 milyar. Pada PT Panasia Indosyntech *Leverage* keuangan tahun 2007-2008 juga diketahui ada peningkatan 0,47 kali menjadi 0,56 kali. Hutang PT Panasia Indosyntech Tbk meningkat yaitu 582,099 milyar menjadi 706,415 milyar.

Hal ini didukung oleh Hadiananto (2002: 61) menunjukkan bahwa semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan dimasa yang akan datang apabila perusahaan tidak bisa menurunkan tingkat rasio yang ada maka perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.

Tabel. 4 : Data Pangsa Pasar Perusahaan Textile dan Garment yang Terdaftar di BEI Tahun 2006 – 2008

Nama Perusahaan	Tahun	Pangsa Pasar		X2
		Penjualan Perusahaan	Penjualan Industri	
PT Unitex Tbk	2006	130,493	,613,253	-21,27
	2007	128,638	-613,253	-20,97
	2008	154,11	-613,253	-25,12
PT Pania Indosyntech	2006	769,762	-613,25	-125,52
	2007	897,135	-613,25	-146,29
	2008	1,204,108	-613,25	-196,34

Sumber : Indonesia Capital Market Directory 2006 - 2008

Berdasarkan pada tabel 4 dapat diketahui mengenai perubahan pangsa pasar tahun 2007-2008 pada PT Unitex Tbk dan PT Pania Indosyntech Tbk. Dari hasil perhitungan Pangsa Pasar PT Unitex Tbk tahun 2007-2008 diketahui ada peningkatan yaitu -20,97 kali menjadi -25,12 kali. Hal ini tidak diikuti dengan penurunan penjualan perusahaan dari tahun 2007-2008 karena diketahui bahwa ada peningkatan penjualan dari 130,493 milyar menjadi 154,11 milyar. Pada PT Pania Indosyntech tahun 2007-2008 juga diketahui peningkatan yaitu -146,29 kali menjadi 196,34 kali. Penjualan Perusahaan PT Indosyntech meningkat yaitu 897,135 milyar menjadi 1,204,108 milyar.

Hal ini didukung oleh (Philip Kotler, 2001 : 970) yang mengatakan jika pangsa pasar perusahaan meningkat, berarti perusahaan mengungguli pesaingnya, jika menurun perusahaan kalah dari pesaingnya.

Setelah peneliti melakukan survey pendahuluan maka menentukan beberapa rasio yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Leverage* keuangan dan pangsa pasar. Pertama *Leverage* keuangan yang digunakan mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur. Pengaruh *Leverage* keuangan terhadap kinerja keuangan adalah semakin besar nilai rasio yang dihadapi perusahaan dimasa yang akan datang apabila perusahaan tidak bisa menurunkan tingkat rasio yang ada maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan terhadap kinerja perusahaan. Kedua Pangsa Pasar untuk mengukur semakin besar pangsa pasar atau semakin tinggi penjualan perusahaan dalam industri berarti semakin tinggi penerimaan perusahaan yang merupakan komponen penting dalam perhitungan laba perusahaan. Dengan demikian pangsa pasar meningkat, berarti perusahaan mengungguli pesaingnya, jika menurun perusahaan kalah dari pesaingnya (Philip Kotler, 2001 :970).

Alasannya kedua dipilihnya perusahaan tekstil dan garment sebagai sampel dikarenakan perusahaan tersebut merasakan efek negatif dari krisis keuangan global saat ini. Efek negatif ini menyebabkan penurunan dalam permintaan ekspor dari negara lain, pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, sulitnya tambahan likuiditas modal kerja sehingga berdampak pada penurunan aktivitas perdagangan di sektor industri (www.Inaplas.org, 2008).

Sehubungan dengan hal itu maka peneliti tertarik mengangkat topik tersebut ke dalam penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio *Leverage* Keuangan, dan Pangsa Pasar Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan textile dan garment yang *go public* di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio *leverage* keuangan dan pangsa pasar berpengaruh terhadap kinerja perusahaan *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan textile dan garment yang *go public* di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah rasio *leverage* keuangan dan pangsa pasar berpengaruh terhadap kinerja perusahaan *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan textile dan garment yang *go public* di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Tujuan penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan secara empiris serta menganalisis dan mengetahui apakah rasio *leverage* keuangan dan pangsa pasar berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ROA dan ROE pada perusahaan textile dan garment yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat penelitian

1. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dapat digunakan sebagai bahan tambahan perbandingan literatur perpustakaan dan penelitian yang sama di masa yang akan datang.
2. Bagi Perusahaan
Saran dan kesimpulan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada pihak manajer dalam penetapan kebijakan perusahaan.
3. Bagi Akademisi
Untuk memperluas dan menambah wawasan serta untuk dapat membandingkan antara teori yang telah diterima dengan yang terjadi dalam praktek.